

Pengaruh Aktivitas Ekonomi Akibat Pariwisata Terhadap Perubahan Pemanfaatan Lahan Pada Koridor Jl. Soekarno Hatta Kecamatan Komodo, Labuan Bajo

Nuriati Klaudia Nangung^{1)*}, Ida Soewarni²⁾, Ardiyanto Maksimilianus Gai³⁾

¹Institut Teknologi Nasional Malang

**pwk-03@scholar.itn.ac.id*

Abstraksi

Labuan Bajo merupakan destinasi wisata dengan banyak jenis yang ditawarkan. Perkembangan kegiatan pariwisata mendorong pembangunan agar dapat menunjang kegiatan ruang wisata seperti hotel, café, homestay dan sebagainya. Koridor Jalan Soekarno - Hatta Labuan Bajo merupakan kawasan yang mengalami perubahan pemanfaatan ruang sangat besar karena aktifitas wisata yang semula permukiman menjadi perdagangan jasa dan akomoditas. Penelitian menggunakan 3 teknik analisis yakni deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif dan analisa Uji Korelasi Pearson. Hasil analisa menunjukkan bahwa penggunaan lahan yang paling dominan mengalami perubahan adalah penggunaan lahan perdagangan dan jasa. perubahan pemanfaatan ruang tersebut dari lahan permukiman menjadi perdagangan dan jasa. Hasil dari analisa bahwa dampak dari pariwisata berpengaruh terhadap perubahan pemanfaatan ruang yang terjadi di sepanjang koridor Jalan Soekarno - Hatta kecamatan komodo, Labuan Bajo.

Keywords : pariwisata, penggunaan lahan dan perubahan pemanfaatan

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi penting, Selain sebagai mesin penggerak ekonomi, pariwisata dianggap mampu mengurangi angka pengangguran. Pariwisata telah menjadi dinamisator kehidupan sosial budaya masyarakat karena memberi manfaat kepada masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan devisa, mendorong ekspor dan mengubah struktur perekonomian masyarakat lebih baik (Aliansyah & Hermawan, 2019). Labuan Bajo dikenal dengan kota pariwisata yang merupaka pintu gerbang barat memasuki pesona wisata Pulau Flores. Labuan Bajo memiliki banyak destinasi wisata salah satunya wisata utama nasional komodo.

Seiring dengan semakin berkembangnya pariwisata Labun Bajo serta jumlah wisatawan yang setiap tahun semakin tinggi, mengakibatkan tingginya perubahan pemanfaatan lahan dan mengalami perubahan pemanfaatan ruang. Dengan makin banyaknya kegiatan pendukung pariwisata di tamba kondisi lahan yang terbatas tentunya yang terjadi adalah perubahan alih fungsi lahan dari suatu penggunaan lahan tertentu ke penggunaan lahan lain dalam kurun waktu yang lebih singkat.

Koridor Jalan Soekarno - Hatta Labuan Bajo termasuk kawasan yang mengalami perubahan pemanfaatan lahan yang terjadi sangat besar karena aktifitas ekonomi wisata Perubahan yang terjadi lebih banyak dari rumah menjadi kegiatan perdagangan jasa dan akomoditas, permukiman menjadi perjas dan akomoditas, transporta serta infastruktur lainnya. Pariwisata membawa perubahan besar bagi perubahan pemanfaatan lahan di sepanjang koridor Jalan Soekarno- Hatta, dimana pembangunan akomoditas serta aktifitas ekonomi pendukung pariwisata terus meningkat.

KAJIAN LITERATUR

Pariwisata merupakan sebuah industri yang perkembangannya kian pesat setiap tahunnya. Di Indonesia sektor pariwisata dikembangkan sebagai sektor yang menjanjikan mendatangkan pendapatan besar bagi negara terlebih di daerah-daerah yang memiliki sumber daya alam maupun sumber daya budaya yang melimpah. Berbagai potensi digali untuk menarik minat para wisatawan untuk datang berkunjung sehingga diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Dipayana & Sunarta, 2015). Pada jaman sekarang pariwisata merupakan salah satu sektor terbesar dan dinamis dalam mendukung sektor ekonomi produktif. pertumbuhan yang tinggi dan tarif pengembangan, volume yang cukup besar dari arus masuk mata uang asing, pembangunan infrastruktur, dan pengenalan manajemen baru dan pengalaman pendidikan secara aktif mempengaruhi berbagai sektor ekonomi, yang memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan sosial dan ekonomi Negara secara keseluruhan (Dicevska, 2012).

Komponen komponen pariwisata, komponen pariwisata terbagi menjadi 2 jenis yaitu *atraksi* (daya tarik) yang sangat dibutuhkan dalam penunjang pariwisata dan fasilitas fasilitas yang diperlukan dalam pariwisata.

1. *Atraksi* (Daya Tarik)

Attractions dapat digolongkan menjadi site attractions dan event attractions. Site attractions merupakan daya tarik fisik yang permanen dengan lokasi yang tetap yaitu tempat-tempat wisata yang ada di daerah tujuan wisata seperti kebun binatang, keraton, dan museum. Sedangkan event attractions adalah atraksi yang berlangsung sementara dan lokasinya dapat diubah atau dipindah dengan mudah seperti festival- festival, pameran, atau pertunjukanpertunjukan kesenian daerah.

2. *Fasilitas (Fasilitas-Fasilitas Yang Diperlukan)*

Fasilitas cenderung berorientasi pada daya tarik di suatu lokasi karena fasilitas harus terletak dekat dengan pasarnya. Selama tinggal di tempat tujuan wisata wisatawan memerlukan tidur, makan dan minum oleh karena itu sangat dibutuhkan fasilitas penginapan. Selain itu ada kebutuhan akan Support Industries yaitu toko souvenir, toko cuci pakaian, pemandu, daerah festival, dan fasilitas rekreasi (untuk kegiatan).

3. Infrastruktur

Daya tarik dan fasilitas tidak dapat dicapai dengan mudah kalau belum ada infrastruktur dasar. Perkembangan infrastruktur dari suatu daerah sebenarnya dinikmati baik oleh wisatawan maupun rakyat yang juga tinggal di sana, maka ada keuntungan bagi penduduk yang bukan wisatawan. Pemenuhan atau penciptaan infrastruktur adalah suatu cara untuk menciptakan suasana yang cocok bagi perkembangan pariwisata.

4. Transportasi

Dalam pariwisata kemajuan dunia transportasi atau pengangkutan sangat dibutuhkan karena sangat menentukan jarak dan waktu dalam suatu perjalanan pariwisata. Transportasi baik transportasi darat, udara, maupun laut merupakan suatu unsur utama langsung yang merupakan tahap dinamis gejala-gejala pariwisata.

5. Hospitality (keramahtamahan)

Wisatawan yang berada dalam lingkungan yang tidak mereka kenal memerlukan kepastian jaminan keamanan khususnya untuk wisatawan asing yang memerlukan gambaran tentang tempat tujuan wisata yang akan mereka datangi. Maka kebutuhan dasar akan keamanan dan perlindungan harus disediakan dan juga keuletan serta keramahtamahan tenaga kerja wisata perlu dipertimbangkan supaya wisatawan merasa aman dan nyaman selama perjalanan wisata.

6. Objek Wisata

Sesuai kondisi morfologi dan geografis yang berbeda antara daerah satu dengan daerah lain ataupun hasil warisan dari nenek moyang dahulu, maka tiap-tiap daerah mempunyai potensi obyek wisata yang berbeda-beda pula, dari sini maka timbulah berbagai macam jenis obyek wisata yang dikembangkan sebagai kegiatan yang lama kelamaan mempunyai ciri khasnya sendiri. Seperti obyek wisata ekologis yang dapat disebut juga dengan obyek ekowisata.

Penggunaan lahan merupakan suatu upaya yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhannya dalam pemanfaatan lahan terkait pembangunan secara optimal dan efisien yang dilakukan secara berkelanjutan. Teori penggunaan lahan yang menjadi rujukan atau landasan dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Arsyad (1989), yang mengartikan tata guna lahan adalah hasil akhir dari setiap bentuk campur tangan kegiatan (intervensi) manusia terhadap lahan di permukaan bumi yang bersifat dinamis dan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan hidup baik material maupun spiritual. Selain itu juga menurut Soemarno (1990), Tipe penggunaan lahan (*major kind of land use*) adalah golongan utama dari penggunaan lahan, seperti lahan pertanian tadah hujan, lahan pertanian irigasi, lahan hutan, atau lahan untuk rekreasi. Tipe pemanfaatan lahan (*land utilization type, LUT*) adalah suatu macam penggunaan lahan yang didefinisikan secara lebih rinci dan detail dibandingkan dengan tipe penggunaan lahan. Suatu LUT terdiri atas seperangkat spesifikasi teknis dalam konteks tatanan fisik, ekonomi dan sosial tertentu.

Secara garis besar, lahan kota terbagi menjadi lahan terbangun dan lahan tak terbangun. Lahan terbangun terdiri dari perumahan, industry, perdagangan, jasa dan perkantoran. Sedangkan lahan tak terbangun terbagi lagi menjadi dua jenis yaitu lahan tak terbangun yang digunakan untuk aktivitas kota (pertanian, perkebunan, area perairan, produksi dan penambangan sumber daya alam), dan lahan tak terbangun nonaktivitas kota (pertanian, perkebunan, area perairan, produksi dan penambangan sumber daya alam).

Berdasarkan jenis penggunaan lahan dan aktivitas yang dilakukan di atas lahan tersebut, maka dapat diketahui komponen-komponen pembentuk guna lahan (Chapin dan Kaiser, 1979). Menurut Maurice Yeates, komponen penggunaan lahan suatu wilayah terdiri atas (Yeates, 1980) :

1. Permukiman

Penggunaan tanah untuk perumahan itu sendiri sampai saat ini dapat dibedakan lagi menjadi :

- Perumahan tunggal dalam bentuk teratur dan tidak teratur
- Asrama, seperti asrama tentara, asrama haji dan lainnya
- Rumah susun atau apartemen

2. Industry
3. Komersial

Penggunaan tanah untuk jasa komersial memiliki peranan dalam kehidupan suatu kota. Dengan adanya pusat komersial berarti salah satu kebutuhan pokok masyarakat sudah terpenuhi. Jasa komersial ini berupa perdagangan, yang terdiri atas :

- Pasar
Pasar dibedakan menjadi pasar tradisional dan pasar permanen. Pasar tradisional adalah pasar yang di bangun untuk memenuhi kebutuhan primer. Sedangkan pasar permanen adalah pasar yang difokuskan untuk memenuhi kebutuhan sekunder masyarakat.
- Akomodasi dan rekreasi
Jenis fasilitas yang tercakup di dalam akomodasi dan rekreasi adalah hotel, rumah makan, bioskop, teater, tata rias, dan sebagainya.
- Bangunan dan lembaga keuangan
Jenis penggunaan tanah yang tercakup di dalamnya adalah bursa efek, asuransi dan lainnya.

4. Jalan
5. Tanah public
6. Tanah kosong

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tiga teknik analisa yaitu deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif dan analisa Uji Korelasi Pearson. Teknik analisa deskriptif kualitatif dan deskriptif kualitatif dilakukan untuk mengetahui karakteristik penggunaan lahan serta luasan dari penggunaan lahan tersebut dan untuk mengetahui perubahan pemanfaatan ruang yang terjadi. Dan analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisa pertumbuhan jumlah wisatawan. Setelah diketahui pertumbuhan jumlah wisatawan dan perubahan pemanfaatan ruang, langkah selanjutnya yaitu menguji pengaruh dari pertumbuhan wisatawan dengan perubahan pemanfaatan ruang menggunakan analisa Uji Korelasi Pearson.

HASIL DAN PEMBAHASAN

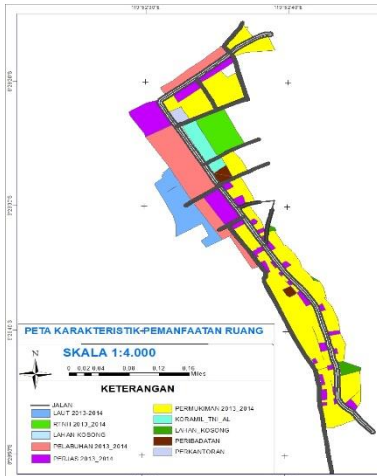
A. Identifikasi Perubahan Pemanfaatan Lahan Di Sepanjang Koridor Jalan Soekarno - Hatta Labuan Bajo 2013 - 2022

- **Analisa Karakteristik Guna Ruang Pada Koridor Jalan Soekarno - Hatta 2013-2022**

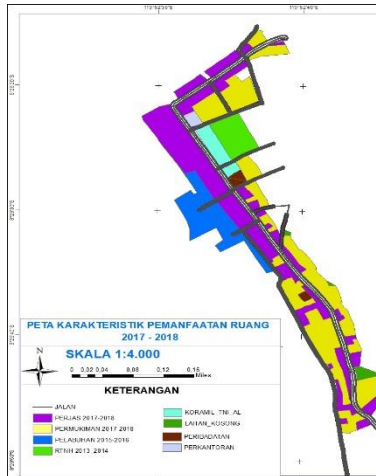
Pembahasan ini terkait dengan aspek fisik, yang mana aspek fisik yang dimaksud adalah terkait penggunaan lahan. Karena merupakan wilayah pendukung kegiatan pariwisata, sekitar 80% lahan yang ada di lokasi penelitian difungsikan sebagai lahan untuk perdagangan dan jasa. Kemudian diikuti oleh RTH, selanjutnya hanya 3% permukiman dan yang terakhir untuk pelabuhan.

Pada tahun 2013 - 2014, bisa terlihat banyak daerah yang merupakan lahan untuk permukiman karena pada saat itu bantak masyarakat yang rata rata bekerja sebagai nelayan atau bisa dibidang pekerjaan utama mereka sebagai nelayan. Namun seiring berjalannya waktu, daerah-daerah tersebut kemudian berubah menjadi lahan untuk

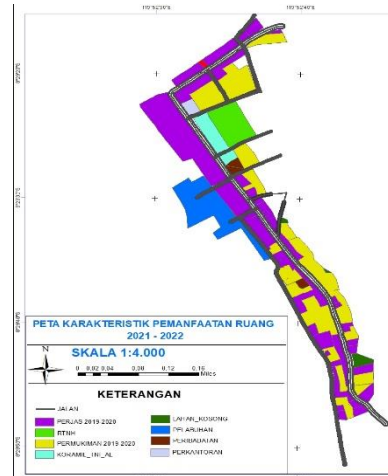
mendukung kegiatan pariwisata (perdagangan dan jasa), hal tersebut dapat dilihat pada peta dibawah ini bahwa seiring berjalannya waktu terlebih pada tahun 2017 - 2018 banyak lahan yang dialihfungsikan menjadi kawasan perdagangan dan jasa. Dapat terlihat bahwa berkurangnya lahan permukiman dikarenakan adanya pembangunan berupa hotel, homstay, kaffe, barr, laundry , toko, kios, kos-kosan dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta berikut.



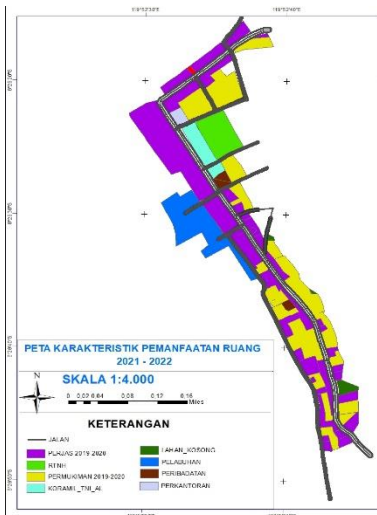
Gambar 3 Peta Karakteristik Pemanfaatan Ruang Tahun 2013 – 2014
Sumber: Hasil Analisa ArGis,2023



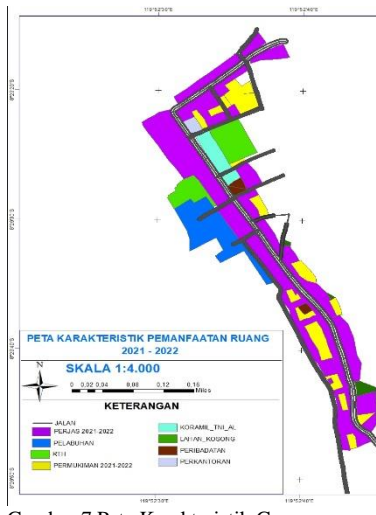
Gambar 4 Peta Karakteristik Pemanfaatan Ruang Tahun 2015-2016
Sumber: Hasil Analisa ArGis,2023



Gambar 5 Peta Karakteristik Pemanfaatan Ruang Tahun 2017-2018
Sumber: Hasil Analisa ArGis,2023



Gambar 6 Peta Karakteristik Pemanfaatan Ruang Tahun 2019-2020
Sumber: Hasil Analisa ArGis,2023



Gambar 7 Peta Karakteristik Guna Pemanfaatan Tahun 2021-2022
Sumber: Hasil Analisa ArGis,2023

- **Analisis Karakteristik Perubahan Pemanfaatan Lahan Di Sepanjang Koridor Jalan Soekarno - Hatta 2013 – 2022**

Dari uraian peta diatas, yang kemudian di analisa dengan menggunakan program ArcGIS 10.3.1, maka diperoleh luasan untuk setiap penggunaan lahan. Dari setiap penggunaan lahan ini, kemudian dianalisa penggunaan lahan mana yang mengalami perubahan selama 10 tahun terakhir (dikelompokan perdua tahun/ di kelompokan menjadi 5 kelompok tahun) dengan menggunakan rumus:

$$\text{Perubahan penggunaan lahan} = \text{luas lahan tahun terakhir (2021-2022)} - \text{luas lahan tahun awal (2013-2014)}.$$

Tabel 1 Perubahan Penggunaan Lahan Lokasi Penelitian Tahun 2013-2022

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas Penggunaan Lahan (M ²)					Luas Perubahan Penggunaan Lahan (M ²)
		2013-2014	2015-2016	2017-2018	2019-2020	2021-2022	
1	Perdagangan dan jasa	16.317,03	26.246,00	39.423,99	57.999,89	63.184,91	+46.867,88
2	Perumahan	40.400,81	32.191,12	21.345,01	16.971,90	10.400,75	-30.000,07
3	Palabuhan	11.450,94	11.450,94	11.450,94	8.277,69	8.277,69	-3.173,25
4	Perkantoran	1.004,71	1.004,71	1.004,71	1.004,71	1.004,71	0,00
5	Koramil TNI AL	3.949,88	3.949,88	3.949,88	3.949,88	3.949,88	0,00
6	Peribadatan	1.266,61	1.266,61	1.266,61	1.266,61	1.266,61	0,00
7	RTH	0	0	0	0	9.850,90	+9.850,90
8	Lahan kosong	1.268,26	1.268,26	1.268,26	1.268,26	1.268,26	0,00
9	RTNH	6.379,79	6.379,79	6.379,79	6.379,79	0	-6.379,79
10	Laut	9.352,56	9.352,56	9.352,56	0	0	-9.352,56
11	Lahan kosong						
Jumlah							

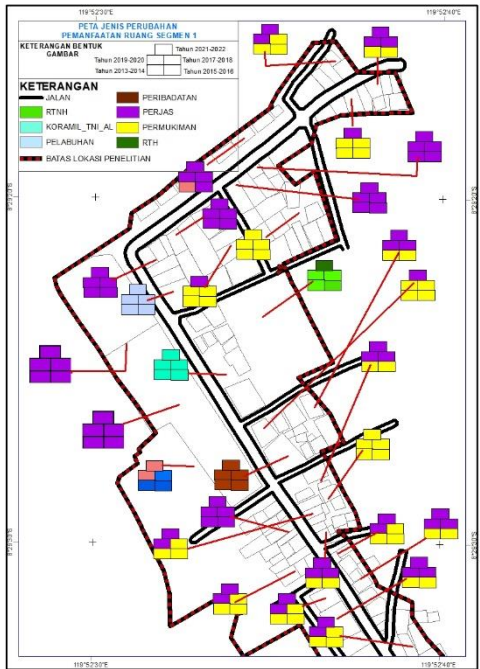
Sumber: Hasil Analisis 2023
 Keterangan: (Tabel yang diberi warna **oren** lahan yang mengalami perubahan)

Sumber: Hasil Analisis, 2023

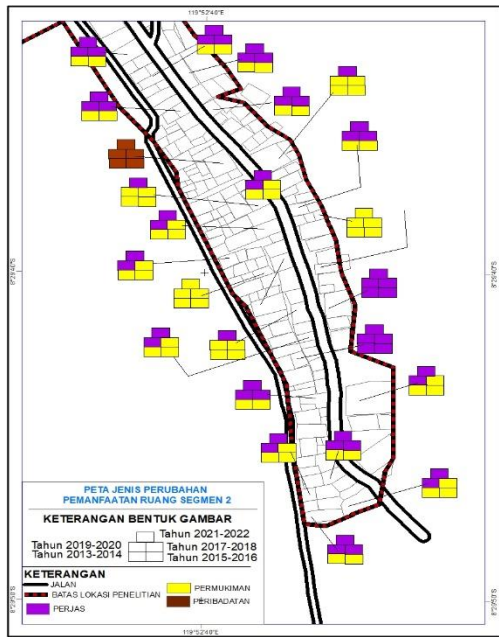
Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil analisis karakteristik perubahan pemanfaatan lahan disepanjang koridor Jalan Soekarno - Hatta Labuan Bajo, yang dianalisis penggunaan lahan mana yang mengalami perubahan selama 10 tahun terakhir (dikelompokan perdua tahun/ di kelompokan menjadi 5 kelompok tahun). Dapat dilihat bahwa lahan yang mengalami bertambah dari segi luasan yaitu perdagangan jasa yang memiliki penambahan luasan sebesar +46.867,88 m² ata sekitar 4 lebih hektar penambahan, selanjutnya yaitu RTH (Ruang Terbuka Hijau) yang mengalami penambahan luas sebesar +9.850,90 m².

- **Analisis Perubahan Pemanfaatan Ruang Di Koridor Jalan Soekarno - Hatta Labuan Bajo 2013 - 2022**

Pada analisis ini dilakukan dengan cara memaparkan hasil analisa quisioner, terkait perubahan pemanfaatan lahan yang terjadi pada responden yang menjadi sampel dalam penelitian, terdapat 69 responden (sampel penelitian) yang menjadi obyek penelitian selanjutnya akan di paparkan dalam bentuk peta perubahan pemanfaatan ruang. Sementara metode deskriptif kuantitatif yaitu dilakukan dengan cara menghitung luasan dari setiap pemanfaatan lahan tersebut serta luasan perubahan pemanfaatan lahan yang terjadi dalam bentuk tabel luasan perubahan pemanfaatan lahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



Gambar 8 Peta Perubahan Pemanfaatan Ruang Segmen 1
 Sumber: Kajian Penelitian, 2023



Gambar 8 Peta Perubahan Pemanfaatan Ruang Segmen 2
 Sumber: Kajian Penelitian, 2023

Tabel 2 Jenis dan Luas Perubahan Ruang Yang Terjadi Pada Lokasi Penelitian Dari Tahun 2013 – 2022

No	Jenis Perubahan Pemanfaatan Ruang	Luas Perubahan (M)				
		2013-2014	2015-2016	2017-2018	2019-2020	2021-2022
1	TPI menjadi hotel	0	0	4.576,09	5.576,09	0
2	pelabuhan menjadi hotel	0	0	0	3.767,99,90	0
3	rumah menjadi kaffe	0	0	599,42	755,99	0
4	rumah menjadi homstay	0	0	567,37	0	858,091
5	Rumah menjadi toko	145,98	0	345,98	0	0
6	Rumah menjadi kios	98,987	0	243,987	0	0
7	rumah menjadi jualan souvenir	0	0	98,76	0	179,02
8	rumah menjadi restoran	0	0	176,32	321,22	330,22
9	RTNH menjadi RTH	0	0	0	0	9.850,90
10	rumah menjadi jasa laundry	0	0	98,97	0	198,87
11	rumah menjadi salon	0	0	345,98	471,01	
12	rumah menjadi ruko	0	0	567,98	0	0
13	rumah menjadi jasa wisata	0	231,446	780,72	987,09	
14	rumah menjadi apotik	0	0	0	99,01	
15	rumah menjadi pertamina	0	0	0	0	1.791,00
16	laut menjadi pelabuhan	0	0	4.098,98	0	0
17	laut menjadi RTH	0	0	0	987,97	0

B. Analisa Perkembangan Pariwisata

Dimana akan membahas mengenai perkembangan pariwisata Labuan Bajo, dengan mengetahui perkembangan pariwisata Labuan Bajo maka akan dapat diketahui terkait dengan pengaruh perkembangan pariwisata terhadap perubahan fungsi ruang. Perkembangan jumlah wisatawan dalam pariwisata turut andil penting dalam mendukung berkembangnya pariwisata di setiap daerah, bahkan pertumbuhan jumlah wisatawan berpengaruh besar juga terhadap perubahan ruang ataupun penggunaan lahan pada wilayah kegiatan pariwisata. Yang di bahas dalam hal ini yaitu jumlah wisatawan 10 tahun terakhir dari tahun (2013 sampai tahun 2022), sehingga dari data tersebut dapat diketahui pertumbuhan/perkembangan jumlah wisatawan 10 tahun terakhir (2013-2022).

Tabel 3 Perbandingan Jumlah Pertumbuhan Wisatawan

No	Jenis Wisatawan	2013-2014	2015-2016	2017-2018	2019-2020	2021-2022
1	Wisatawan Mancanegara (Wisman)	89.028	123.989	240.419	197.297	64.203
2	Wisatawan Domestik	34.002	49.251	113.455	116.164	197.406
3	Wisatwan Lokal	991	2949	3788	4.785	1.048
Jumlah		124.021	176.189	357.662	318.246	262.657

Sumber: Dinas Pariwisata, 2023

C. Analisis Pengaruh Perkembangan Pariwisata Terhadap Perubahan Guna Ruang Di Sepanjang Koridor Jalan Soekarno - Hatta

Pada analisa ini, akan dihitung korelasi (hubungan) antara dua variable. Variabel perkembangan pariwisata disini yaitu jumlah pertumbuhan wisatawan (mancanegara, domestik, dan lokal) dari tahun 2013 - tahun 2022 yang di kelompokkan perdua tahun (X).

Sedangkan Variabel (Y) sebagai dampak dari pariwisata yaitu dengan perubahan luas pemanfaatan lahan dari tahun 2013 sampai tahun 2022 dengan menggunakan *Uji Korelasi Pearson*.

- **Variabel X (Perubahan Pertumbuhan Wisatawan Dari Tahun 2013 - 2022 Dikelompokkan Perdua Tahun)**

Tabel 4 Variabel x

No/Tahun	Variabel X (Wisman, Domestik, Lokal)
1 2013-2014	124.021
2 2015-2016	176.189
3 2017-2018	357.662
4 2019-2020	318.246
5 2021-2022	262.657

Sumber: Hasil Analisa, 2023

- **Variabel Y (Perubahan Luas Pemanfaatan Ruang ari Tahun 2013 - 2022)**

Tabel 5 Variabel y

No	Jenis Perubahan Pemanfaatan Ruang	Variabel
1	TPI menjadi Hotel	y1
2	Pelabuhan menjadi hotel	y2
3	Rumah menjadi kaffe	y3
4	Rumah menjadi homstay	y4
5	Rumah menjadi toko	y5
6	Rumah menjadi kios	y6
7	Rumah menjadi jualan souvenir	y7
8	Rumah menjadi restoran	y8
9	RTNH menjadi RTH	y9
10	Rumah menjadi jasa laundry	y10
11	Rumah menjadi salon	y11
12	Rumah menjadi ruko	y12
13	Rumah menjadi jasa wisata	y13
14	Rumah menjadi apotik	y14
15	Rumah menjadi pertamina	y15
16	Laut menjadi pelabuhan	y16
17	Laut menjadi RTH	y17

Sumber: Hasil Analisa, 2023

- **Hasil Uji Corelasi Pearson Jenis Guna Ruang dan Dampak dari Pariwisata**
Hasil Uji Corelasi Pearson Jenis Pemanfaatan Ruang dan Dampak dari Pariwisata

Tabel 8 Hasil Uji Corelasi Pearson Jenis Guna Ruang dan Dampak dari Pariwisata

No	Jenis Perubahan Guna Ruang	Dampak Pariwisata					
		TK	KSL	KC	KK	KSK	KS
1	TPI menjadi Hotel					√	
2	Pelabuhan menjadi hotel					√	
3	Rumah menjadi kaffe					√	
4	Rumah menjadi homstay					√	
5	Rumah menjadi toko				√		
6	Rumah menjadi kios			√			
7	Rumah menjadi jualan souvenir				√		
8	Rumah menjadi restoran					√	
9	RTNH menjadi RTH		√				
10	Rumah menjadi jasa laundry				√		
11	Rumah menjadi salon					√	
12	Rumah menjadi ruko					√	
13	Rumah menjadi jasa wisata					√	
14	Rumah menjadi apotik		√				
15	Rumah menjadi pertamina			√			
16	Laut menjadi pelabuhan				√		
17	Laut menjadi RTH				√		

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dampak yang diberikan pariwisata memiliki pengaruh terhadap perubahan pemanfaatan ruang yang terjadi di sepanjang koridor jalan soekarno – Hatta Labuan Bajo. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini:

Keterangan:

TK : tidak ada korelasi

KSL : korelasi sangat lemah

KC : korelasi cukup

KK : korelasi kuat

KS : korelasi sangat kuat

KS : korelasi sempurna

- a. Yang termasuk korelasi **sangat kuat** pengaruh yang ditimbulkan oleh pariwisata terhadap perubahan pemanfaatan ruang di sepanjang Koridor Jalan Soekarno - Hatta Labuan Bajo yaitu.
 1. TPI menjadi hotel

2. Pelabuhan menjadi hotel
 3. Rumah menjadi kaffe
 4. Rumah menjadi homstay
 5. Rumah menjadi restoran
 6. Rumah menjadi salon
 7. Rumah menjadi ruko
 8. Ruang hunian (rumah) menjadi ruang komersial (jasa wisata)
- b. Yang termasuk korelasi **kuat** pengaruh yang ditimbulkan oleh pariwisata terhadap perubahan pemanfaatan ruang di sepanjang Koridor Jalan Soekarno - Hatta Labuan Bajo yaitu.
1. Rumah menjadi toko
 2. Ruang hunian (rumah) menjadi ruang komersial (jualan souvenir)
 3. rumah menjadi jasa laundry
 4. reklamasi daratan menjadi pelabuhan
 5. reklamasi daratan menjadi RTH
- c. Yang termasuk korelasi cukup pengaruh yang ditimbulkan oleh pariwisata terhadap perubahan pemanfaatan ruang di sepanjang Koridor Jalan Soekarno - Hatta Labuan Bajo yaitu.
1. Rumah menjadi kios
 2. rumah menjadi pertamina
- d. Yang termasuk korelasi sangat lemah pengaruh yang ditimbulkan oleh pariwisata terhadap perubahan pemanfaatan ruang di sepanjang Koridor Jalan Soekarno - Hatta Labuan Bajo yaitu.
1. RTNH menjadi RTH
 2. Rumah menjadi apotik

KESIMPULAN (Tanpa saran)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap perubahan pemanfaatan ruang yang terjadi di sepanjang koridor Jalan Soekarno Hatta dengan luas wilayah penelitian seluas 12,4 Ha yang disebabkan oleh kegiatan pariwisata, di bawah ini akan membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian Dampak Pariwisata Terhadap Perubahan Pemanfaatan Ruang di sepanjang Koridor Jalan Soekarno Hatta Labuan Bajo_NTT

- a. Berdasarkan hasil survey lapangan dan hasil quisioner, yang kemudian dianalisa dengan menggunakan metode analisa SIG (software ArcGIS) didapatkan bahwa penggunaan lahan yang paling dominan mengalami perubahan peningkatan luas lahan selama 10 tahun terakhir (tahun 2013 – tahun 2022) di lokasi penelitian adalah penggunaan lahan perdagangan dan jasa dengan mengalami peningkatan luas lahan sebesar 46.867,88 M². Sedangkan penggunaan lahan yang paling dominan mengalami penurunan/pengurangan luas lahan adalah penggunaan lahan permukiman dengan total luas pengurangan yang terjadi selama 10 tahun terakhir dari tahun (tahun 2013 – tahun 2022) yaitu seluas - 30.000,07 M²,

- b. Untuk perubahan pemanfaatan ruang, yang didapatkan dari hasil survey lapangan dan hasil quisioner selama 10 tahun terakhir (tahun 2013 – tahun 2022), serta luasan pemanfaatan ruangnya, maka didapatkan bahwa perubahan pemanfaatan ruang yang paling dominan terjadi selama 10 tahun terakhir yaitu perubahan pemanfaatan ruang dari lahan TPI menjadi Hotel dengan luasan perubahan sebesar 5.576,09 m². Sedangkan perubahan pemanfaatan lahan yang paling sedikit terjadi selama 10 tahun terakhir (tahun 2022 – tahun 2022) yaitu perubahan pemanfaatan ruang dari ruang hunian menjadi ruang komersial (jualan souvenir) dengan luasan perubahan sebesar 179,02 m².
- c. Dari hasil jenis perubahan pemanfaatan ruang dan luasan perubahan pemanfaatan ruang tersebut, yang kemudian dikorelasikan dengan perubahan jumlah wisatawan (data perubahan pemanfaatan ruang dan jumlah wisatawan selama 10 tahun terakhir) dengan menggunakan analisa Uji Korelasi Pearson, maka diperoleh hasil analisa bahwa, dampak adanya kegiatan wisata berpengaruh terhadap perubahan pemanfaatan ruang yang terjadi di sepanjang Koridor Jalan Soekarno - Hatta Labuan Bajo.

REFERENSI

- [1] Khadiyanto, Parfi. 2005. Tata Ruang Berbasis pada Kesesuaian Lahan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [2] Wahyudi, E. B. 2009. “Analisis Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Sokaraja Kabupeten Banyumas tahun 1994-2004. Tugas Akhir tidak diterbitkan. Tesis tidak diterbitkan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- [3] Dipayana, A., & SunaAliansyah, H., & Hermawan, W. (2019). Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Barat. *Bina Ekonomi*, 23(1), 39–55. <https://doi.org/10.26593/be.v23i1.4654.39-55>
- [4] rta, I. N. (2015). Dampak pariwisata terhadap alih fungsi lahan di Desa Tibubeneng Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung (Studi sosial- budaya). *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 3(2), 58–66. [file:///C:/Users/RatihNangung/Downloads/23246-1-45536-1-10-20160816 \(13\).pdf](file:///C:/Users/RatihNangung/Downloads/23246-1-45536-1-10-20160816%20(13).pdf)
- [5] Muhammad Ashoer, Erika Revida, Idah Kusuma Dewi Marulam MT Simarmata, Nasrullah, Nina Mistriani Ridha Sefina Samosir, Sukarman Purba, Islahuddin Andi Meganingratna, Lalu Adi Permadi, Bonaraja Purba I Made Murdana, H. M. P. S. (2021). *Ekonomi Pariwisata*.